

REJECT & TRANSFER PAHALA

Dalam proses *Unboxing* amal di akhirat, ketakutan terbesar kita bukanlah paket yang terlambat datang, melainkan saat kotak dibuka, isinya dinyatakan *Reject* (ditolak) oleh Allah SWT. Amalan yang selama ini kita masukkan ke keranjang kuning niat dan kita *checkout* dengan eksekusi ibadah nyata, ternyata hanyalah fatamorgana yang menipu. Kita mungkin merasa paket amal kita sudah penuh, bahkan merasa memiliki saldo sisa (*silpa*) karena merasa rukun Islam telah tuntas dijalankan. Namun, kenyataan di akhirat bisa menjadi *Zonk* (hampa) karena ulah kita sendiri. Apa yang menyebabkan amal ibadah yang dikumpulkan puluhan tahun sesuai usia kita bisa *direject*? Bahkan, yang lebih ironis lagi ada tragedi spritual yang membuat beberapa orang tersungkur dengan rasa penyesalan. *why*? Karena terjadi transfer pahala otomatis kepada orang lain.?

Mengapa sebuah amalan bisa terkena status *Reject*?

1. Cacat Niat (Riya/Penyakit Hati): Sama seperti barang yang terlihat bagus di foto tapi aslinya rusak, amalan yang dilakukan hanya untuk pujian manusia akan langsung ditolak. Ia terkontaminasi oleh virus *riya'*/pamer yang menghanguskan seluruh nilainya.
2. Kemasan Tanpa Isi (Ibadah Robotik): Ibadah yang dilakukan tanpa *Mindfulness* hanya gerakan fisik tanpa kehadiran hati, bagaikan kotak kosong yang dikirimkan, terlihat besar dari luar, tapi kosong saat dibuka.
3. Salah Spesifikasi (Tidak Sesuai Tuntunan): Seorang pembeli akan menolak barang yang tidak sesuai pesanan. Begitu juga ibadah, jika tidak didasari ilmu dan keikhlasan yang *Meaningful*, ia akan dikembalikan karena tidak memenuhi standar kurikulum langit.

"(Allah juga tidak menyukai) orang-orang yang menginfakkan hartanya karena riya kepada orang (lain) dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Akhir. Siapa yang menjadikan setan sebagai temannya, (ketahuilah bahwa) dia adalah seburuk-buruk teman." (An Nisa:38).

Bagaimana tragedi spritual yang membuat tersungkur dengan rasa penyesalan. Peristiwa dimana akan ada seseorang yang mengalami kebangkrutan, padahal telah melaksanakan ibadah siang dan malam, berharap memiliki tabungan paket pahala yang penuh yang akan di bawa ke akherat nanti, namun justru tabungan pahala tersebut justru "ditransfer" otomatis ke rekening orang lain? Inilah fenomena "Muflis" atau bangkrutnya seorang hamba karena lisan dan sikapnya. Saat itu tak lagi ada kesempatan mengulang kembali, kita hanya bisa menikmati amalan yang tersisa, 'jika ada', atau justru menerima pembersihan dosa sampai ke titik nol?

"Orang yang menderita bangkrut berat dari umatku adalah orang yang dibangkitkan di hari kemudian dengan membanggakan amal ibadahnya yang banyak, ia datang dengan membawa pahala shalatnya yang begitu besar, pahala puasa, pahala zakat, sedekah, amal dan sebagainya. Tetapi kemudian datang pula menyertai orang itu, orang yang dulu pernah dicaci maki, pernah dituduh berbuat jahat, orang yang hartanya pernah dimakan olehnya, orang yang pernah ditumpahkan darahnya. Semua mereka yang dianiaya orang tersebut, dibagikan amal-amal kebbaikannya, sehingga amal kebbaikannya habis. Setelah amal kebbaikannya habis, maka diambililah dosa dan kesalahan dari orang-orang yang pernah dianiaya, kemudian dilemparkan kepadanya kemudian dicampakkannya orang itu ke dalam neraka." (HR. Muslim).

Quotes:

Barang yang sudah diReject di akhirat tidak mengenal sistem *Return* atau *Refund* waktu. Perbaiki produksi amalmu sekarang, selagi tombol *checkout* masih terbuka di dunia."
(Tandur_WP) 08/3/26